

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengembangan Potensi Akademik dan Life Skill

Pengembangan merupakan langkah untuk menjadikan sesuatu lebih dari yang sebelumnya. Kegiatan pengembangan dapat dilakukan diberbagai aspek seperti pendidikan, sosial ekonomi, maupun budaya. Proses pengembangan yang dilakukan harus memperhatikan situasi dan kondisi agar proses nya tepat sasaran yang mmbawa manfaat yang diinginkan.

Menurut Yuna Mumpuni potensi merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan atau adanya potensi lain yang dapat ditunjang dalam diri seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa potensi yang ada pada diri peserta didik (mahasiswa) ada kemungkinan untuk dikembangkan. Menurut Yuna Mumpuni potensi dalam diri manusia terdiri dari:

1. Potensi Fisik

Potensi fisik merupakan hal-hal yang ada kaitanya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik atau tubuh.

2. Potensi Intelektual

Potensi intelektual merupakan hal-hal yang terkait dengan kecerdasan individu baik kecerdasan umum, akademik, kreativitas maupun bakat atau kempuan khusus yang dimiliki.

3. Potensi Kepribadian

Potensi kepribadian merupakan kemampuan individu mengelola emosi, mengembangkan dan menjadi motivasi diri, dan kemampuan berinteraksi, orientasi nilai, moral, dan religi.¹

B. Implementasi Pengembangan Potensi Akademik dan Life Skill

Pengembangan potensi akademik dan life skill diperlukan sebuah manajemen untuk mencapainya. Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti pengelolaan.² Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Lanjut, George R. Terry dalam Undang mendefinisikan manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang ditentukan lebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain.⁴ Dalam bukunya Suharsimi Arikunto, Sondang Palan Siagian mendefinisikan manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Lanjut menurut Pariata

¹ Muhaemin dan Fitianto Yonsen, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu, Adab, 2022)

² Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: P3M STAIN Tulungagung dengan pustaka pelajar, 2003), 296.

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 54

⁴ Undang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

Westra, manajemen adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha tertentu.⁵ Pengertian manajemen dari berbagai definisi diatas dapat diambil benang merahnya yaitu serangkaian kegiatan atau proses pengelolaan usaha kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu wadah organisasi menuju pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Jika dipandang dari segi pendidikan, yaitu serangkaian kegiatan atau proses pengelolaan usaha kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam organisasi/lembaga pendidikan untuk menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara bersama melalui cara yang efektif dan efisien. Ijah Kurniawat⁶ mengutip pendapatnya Terry, ada lima fungsi dari manajemen itu sendiri, meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (pengontrolan staff), *motivatin* (mengarahkan), dan *controlling* (pengawasan). Oleh karena itu, prinsip manajemen pada dasarnya dirancang untuk suatu pernyataan dan ketentuan yang bersifat fundamental yang menjadi problem dalam mengambil tindakan-tindakan untuk menghadapi masalah tertentu.

Pengembangan potensi di suatu lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan baik apabila pimpinan lembaga , guru (dosen), staff, peserta didik (mahasiswa), serta orang tua dapat menyadari bahwa pengembangan potesni peserta didik (mahasiswa) merupakan tujuan akhir

⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 3.

⁶ Ijah Kurniawati, *Manajemen Pesantren untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Kabupaten Agama dalam Jurnal al-Fikrah*, Vol. IV, No. 2, Juli-Desember 2016, 171.

dari adanya sebuah kebijakan.⁷ Dan untuk mewujudkannya perlu adanya sinergi dari pimpinan lembaga, guru (dosen), staff, peserta didik (mahasiswa), serta orang tua. Adapun jika dalam perguruan tinggi di implemntasikan dengan cara-cara berikut ini.

1. Pematangan Kurikulum

S. Nasution menyatakan, ada beberapa penafsiran lain tentang kurikulum. Diantaranya: Pertama, kurikulum sebagai produk (hasil pengembangan kurikulum), Kedua, kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari oleh siswa (sikap, keterampilan tertentu), dan Ketiga, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.⁸

Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.⁹

2. Peningkatan Kualitas Dosen

S. Nor Hasanah Yasir¹⁰ mengutip dai G. Ryder berpendapat bahwa dosen dalam pelaksanaan pendidikan berkewajiban melaksanakan tugas mengajar dengan memakai perencanaan bahan kuliah, persiapan

⁷ Muhaemin dan Fitianto Yonsen, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu, Adab, 2022)

⁸ S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 5-9.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 152.

¹⁰ S. Nor Hasanah Yasir, *Manajemen Peningkatan Kualitas Dosen, Studi Kasus pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2018.

perkuliahan, hadir dikelas sesuai jadwal, mengemukakan syarat-syarat perkuliahan secara jelas, serta memberikan nilai secara objektif sesuai ketentuan lembaga. Dosen yang berkualitas adalah dosen yang melaksanakan tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan latihan keterampilan bagi mahasiswanya.

3. Menciptakan Pembelajaran Bermutu

Ajat Rukajat, mengutip dari Sanjaya kata pembelajaran adalah terjemahan dari instruction yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang disumsikan dapat merubah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagaimacam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya sehinggasesua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru sebagai sumber belajar menjadi fasilitator dalam belajar mengajar. Menurut Sukmadinata 2004 pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar peserta didik belajar. Dengan demikian kata pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada peserta didik sebagai subjek belajar. Sejalan engan pendapat surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh Individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman invidu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya. Dengan demikian menurut Ambarita

pembelajaran bermutu dapat diartikan sebagai segala upaya yang dilaksanakan dengan manajemen yang baik. Yaitu guru guru mendayagunakan sumber data yang ada, melalui kegiatan meviptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pemeelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.¹¹

4. Menggali Potensi Akademik dan Life Mahasiswa

Penggalian potensi akademik mahasiswa dapat dilakukan oleh dosen di dalam kelas, dan penggalian life skill mahasiswa dapat dikembangkan melalui organisasi. Dalam kaitannya dengan pengembangan karakter akademik sangat ditentukan oleh ketepatan memilih konten, bahan ajar serta proses belajar. Konten atau isi perkuliahan bisa dipilih berdasarkan kebutuhan kontekstual individu. Dengan pilihan konten yang tepat serta percaya kepada kemampuan mahasiswa untuk merekonstruksi bahan ajar yang diperolehnya, kita berharap akhirnya mahasiswa akan mampu menemukan dan menyusun pengetahuannya secara mandiri. Proses perkuliahan tentu sangat berperan di dalam upaya itu. Berbicara tentang proses belajar, maka ada

Secara umum aplikasi teori perkembangan Piaget biasanya mengikuti pola desain seperti berikut ini: Menentukan tujuan-tujuan instruksional, Memilih materi perkuliahan, Menentukan topik-topik yang mungkin dipelajari secara aktif oleh mahasiswa., Menentukan dan merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan topik-topik yang akan

¹¹ Ajar Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), 5-11

dipelajari oleh mahasiswa, biasanya berbentuk eksperimentasi, *problem solving*, *roleplay*, dan sebagainya, Mempersiapkan berbagai pertanyaan yang dapat memacu kreatifitas mahasiswa untuk berdiskusi atau bertanya., Mengevaluasi proses dan hasil belajar.¹²

Beberapa jalan yang bisa ditempuh untuk mengembangkan life skill individu diantaranya:

- a. Mengembangkan suatu keadaan yang ada dengan memberi kesempatan bagi anak/remaja untuk mengembangkan bakat khususnya dengan memperjuangkan dukungan secara psikologis dan fisik.
- b. Menguayakan perkembangan minat dan motif berprestasi atau semangat tinggi untuk berprestasi dikalangan anak dan remaja. Baik itu dikalangan sekolah, masyarakat, maupun keluarga.
- c. Meningkatkan keantusiasan dan semangat juang pada anak dan remaja untuk tidak gagap terhadap macam-macam tantangan dan kesulitan.

Melakukan pengembangan progam pendidikan berdiferensi (beragam, berbeda, atau bervariasi) dengan kurikulum berdeferensiasi pula untuk memberikan layanan yang unggul kepada anak yang memiliki skill.¹³ Organisasi pada hakikatnya adalah sekelompok orang yang memiliki saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama mengfokuskan usaha mereka untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas tertentu. Menurut Lubis “Organisasi adalah sesuatu yang abstrak, tidak dapat dilihat maupun diraba, tetapi

¹² Muhammad Amri, Urgensi Pembelajaran Bagi Pengembangan Karakter Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi Vol. 16 No. 2 Desember 2013: 147-148

¹³ Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan* (Sleman Yogyakarta: Budi Utama, 2021).

selalu kita rasakan eksistensinya hampir dalam dalam semua aspek kehidupan. Karena sifatnya yang abstrak menyebabkan organisasi bisa di defenisikan dengan macam-macam cara”. Selanjutnya menurut Duha beberapa alasan terbentuknya organisasi adalah oraganisasi diyakini sebagai pemersatu, sebagai media pembelajaran, tempat pengembangan kepribadian, dengan harapan mendapatkan manfaat dan suka dengan suasana baru. Keaktifan dalam berorganisasi mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam mengikuti organisasi baik di dalam maupun luar kampus dan mengikuti program kerja bulanan organisasi. Kesatuan dalam organisasi mahasiswa yang mampu bekerja sama untuk menjadi mediator atas masalah yang ada dalam organisasi, mampu mengajak teman bekerja sama dengan baik, membangun relasi antar individu guna mencapai tujuan dalam organisasi dan dalam menentukan keputusan bersikap demokratis. Keilmuan mahasiswa mencakup tentang pengamatan, analisis, pengukuran dan perbandingan. Dengan keilmuan yang di miliki mahasiswa mampu memanajen waktu dengan baik dan teratur, mengikuti organisasi lebih biasa memberikan pandangan kepada mahasiswa dan masyarakat, dan membuat kegiatan ilmiah. Penalaran mahasiswa adalah proses yang bertolak dari pengamatan indra yang menghasilkan sebuah konsep dan pengertian. Dalam penalaran mahasiswa mampu berpikir secara kritis terhadap masalah yang terjadi di lingkungan, mampu mengembangkan potensi dan bakat yang di miliki, dan mengembangkan kemampuan daya analisis mahasiswa itu sendiri. Motivasi organisasi yaitu suatu dorongan yang membuat mahasiswa itu mengikuti organisasi baik

itu dari diri mahasiswa itu sendiri maupun atas dorongan orang lain. Dalam motivasi ini mahasiswa mengikuti organisasi berdasarkan aktualisasi diri, menambah pengetahuan dan menambah relasi. Motivasinya tidak hanya sekedar mencari eksistensi, pupolaritas, dan mengikuti teman atau orang lain. Kepribadian mahasiswa yaitu keseluruhan sikap, perilaku, perasaan, dan ciri khas seseorang. Dengan berorganisasi mahasiswa mampu membentuk karakter, kecakapan, dan mampu mengedalikan emosi, serta mampu mengasah mental, kemandirian, percaya diri, optimis dalam bertindak.¹⁴

5. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian penting dalam sekolah yang menjadi pusat pengembangan kepribadian dan karir siswa. Siswa merupakan konseli yang perlu mendapatkan layanan Bimbingan dan konseling terbaik dari guru Bimbingan dan Konseling, oleh sebab itu seorang guru Bimbingan dan konseling perlu menguasai konsep Bimbingan dan Konseling di sekolah termasuk tata kelola layanan Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya sebatas memberikan bimbingan ataupun mengkonseling siswa yang memiliki kasus, seperti melanggar tata tertib sekolah saja, namun perlu dikuasai oleh guru BK bahwa layanan Bimbingan dan Konseling terkait dengan konsep tata kelola. Konsep tata kelola memiliki pandangan pada indikator mengatur, mendesain, mengelola sampai pada mengevaluasi. Seorang guru pembimbing juga perlu menguasai pola umum kegiatan

¹⁴ Walsyukurniat Zendrato, Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestai Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018. Vol 3 No. 1 Edisi 2018.

pembimbingan seperti yang diungkapkan oleh Nursalim, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil valuasi, dan tindak lanjut.¹⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Potensi

Mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya faktor tersebut terdiri dari faktor internal karyawan (personal/individu) atau para dosen dan faktor eksternal, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Faktor personal meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu. Faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas rektor atau dekan dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada mahasiswa. faktor sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja dosen atau infrastruktur yang diberikan oleh Universitas.

Dibalik beberapa faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat. Potensi yang dimiliki mahasiswa harus berkembang secara baik sesuai dengan perkembangan zaman. selain itu potensi akan tumbuh bila ada proses yang baik, namun sebagian pemeran pengembangan potensu belum melaksanakan visi dan misi perguruan tinggi, masih ada mahasiswa, dosen, pejabat yang belum bersikap ilmiah baik dari penampilan maupun dari pemikiran¹⁶

¹⁵ Ronny Gunawan, *Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa di Sekolah*, Jurnal Selaras, Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan Volume 1, Nomor 1, Mei 2018 . 1 – 4

¹⁶ S. Nor Hasanah Nasir, *Manajemen Peningkatan Kualitas Dosen (Studi Kasus Pada Prodi Tarbiyah UIN Malang*, JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2018. 93-94.